

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian dunia semakin tumbuh pesat menciptakan tingkat persaingan industri yang tinggi. Keanekaragaman sektor bisnis yang tidak terhitung menambah kompleksitas perjalanan ekonomi saat ini. Dibalik keanekaragaman sektor bisnis, juga banyaknya proliferasi usaha yang serupa sehingga menjadi tantangan persaingan dalam dunia usaha.<sup>1</sup> Setiap pelaku usaha dituntut untuk mampu bertahan dalam persaingan, kemampuan memilih strategi bisnis yang tepat dan regulasi penting yang mampu menjadi penopang bagi keberlangsungan bisnis merupakan dua hal yang dibutuhkan dalam persaingan.

Pembangunan nasional melalui pertumbuhan ekonomi akan melibatkan masyarakat serta intervensi pemerintah sebagai pengawas dan pelindung dalam menciptakan keamanan dan kestabilan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan peningkatan bentuk kegiatan ekonomi rakyat berskala

---

<sup>1</sup> Sindi Okta Kusuma Wardani and Roziana Ainul Hidayati, "Analisis Pengaruh Stres Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing pada PT. Askrindo Cabang Malang," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 1, no. 4 (December 22, 2022): 259.

kecil atau upaya-upaya pemberdayaan masyarakat sebagai motor penggerak pembangunan.<sup>2</sup> Adanya UMKM secara grafik dapat memiliki potensi menambah lapangan pekerjaan, memaksimalkan manfaat pengelolaan sumber daya alam Indonesia, dan penyumbang pendapatan nasional yang dominan.

Pemerintah selalu gencar memberdayakan UMKM yang diharapkan mampu mengurangi pengangguran setelah eksistensi perusahaan raksasa lebih memaksimalkan teknologi daripada tenaga kerja manusia. Kehadiran UMKM ini ditujukan agar menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian dalam jangka panjang, sehingga perkembangan UMKM akan terus menjadi sorotan dan perhatian negara.<sup>3</sup> Selain itu, keberagaman jenis usaha mulai dari jenis jual keliling hingga *home industry* menjadi bukti pengukuran eksistensi dan kebermanfaatan UMKM di Indonesia.

Potensi besar yang dapat dijanjikan diatas, ternyata UMKM sama halnya dengan lembaga koperasi, keduanya merupakan lembaga keuangan yang rentan mendapatkan kesulitan dalam investasi dan akses permodalan melalui kredit atau

---

<sup>2</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 1.

<sup>3</sup> Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, and Dian Marlina Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 2 (October 1, 2019): 139.

pembiayaan dari lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan karena terbatasnya aset sebagai jaminan. Hal ini merupakan bagian dari hambatan dari sisi eksternal yang sering dihadapi UMKM. Selain itu, hambatan lain yang berasal dari sisi internal yaitu rendahnya keterampilan sumber daya manusia, kurangnya teknologi, manajemen dan informasi.<sup>4</sup>

Peraturan OJK Nomor 2/POJK.05/2017 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjamin sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 1 tahun 2016 tentang Lembaga Penjaminan yang diharapkan mampu mengokohkan eksistensi lembaga penjamin dan meningkatkan peran penting industri penjaminan dalam mendukung UMKM.<sup>5</sup> Dengan adanya lembaga penjaminan yang legal ini dapat memberikan dukungan dan kemudahan bagi para UMKM dalam mengembangkan usahanya sehingga mampu bersaing secara kompetitif baik dalam kancah nasional maupun internasional.

---

<sup>4</sup> Luh Putu Prema Shanti Putri Saraswati, "Peranan Perusahaan Penjaminan dalam Mengatasi Permasalahan UMKM Mengakses Kredit di Sektor Perbankan (Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penjaminan)," *Jurnal Hukum dan Pembangunan* 51, no. 2 (2021): 513.

<sup>5</sup> Moh Luthfi Mahrus, Muhadi Prabowo, and Nur Aisyah Kustiani, "Analisis Pencatatan Piutang Subrogasi pada Perusahaan Penjaminan," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 33.

Hadir sebagai isu nasional, lembaga penjaminan didirikan untuk menyediakan jaminan dalam memperoleh askes pendanaan atau modal bagi setiap pelaku usaha. OJK mengawasi langsung kegiatan lembaga penjaminan. Adapun produk penjaminan yang sudah mendapat izin OJK yaitu penjaminan transaksi dagang, pengadaan barang/jasa, bank garansi, LC, SKBDN, dan *Custom Bond*.<sup>6</sup>

Jaminan merupakan kegiatan meyakinkan kreditor bahwa debitor akan membayar utangnya. Jaminan tersebut dapat dinilai dengan uang dalam suatu ikatan perjanjian.<sup>7</sup> Melalui perusahaan penjamin, maka akses pelaku usaha ke lembaga pembiayaan/kredit dapat terjembatani. UMKM dengan modal yang masih terbatas inilah yang menyebabkan sulit mendapat pendanaan karena kurangnya agunan.

Perusahaan penjaminan secara umum dikhususkan untuk menjamin dari kemungkinan adanya risiko ketidakmampuan debitor dalam membayar atau biasa disebut *Default Risk*. Hal ini karena

---

<sup>6</sup> Ibnu Fadhli and Fany Alfarisi, "Pengaruh Resiko Klaim, Penjaminan Ulang, Subrogasi dan Pendapatan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas," *SEIKO : Journal of Management & Business* 3, no. 2 (May 16, 2020): 78.

<sup>7</sup> Saraswati, "Peranan Perusahaan Penjaminan dalam Mengatasi Permasalahan UMKM Mengakses Kredit di Sektor Perbankan (Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penjaminan)," 514.

dalam kredit atau pembiayaan terdapat beberapa risiko ketidakpastian seperti ketidakmampuan bayar, kemungkinan debitur melanggar perjanjian, dana digunakan untuk kepentingan lain dan sebagainya. Dengan demikian, lembaga atau perusahaan penjaminan sangat dibutuhkan keberadaannya dalam memberikan solusi dari kemungkinan risiko yang terjadi.<sup>8</sup> Hal inilah yang mendasari pentingnya kajian mengenai perusahaan penjaminan sebagai obek penelitian sehingga mampu memberikan saran untuk keberlangsungan operasionalnya dimasa yang akan datang.

Esensi keberlangsungan perusahaan penjaminan memberikan dampak positif bagi perekonomian. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, permintaan akan perusahaan penjaminan di Indonesia tentu tidak hanya konvensional karena terdapat beberapa kalangan masyarakat yang membutuhkan proses ekonominya sesuai prinsip Islam. Oleh karena itu, permintaan akan perusahaan penjaminan syariah pun harus terpenuhi dikalangan masyarakat.

Menurut data OJK dalam Direktori Perusahaan Penjaminan per Maret 2023 tercatat jumlah perusahaan penjaminan

---

<sup>8</sup> Fadhli and Alfari, "Pengaruh Resiko Klaim, Penjaminan Ulang, Subrogasi dan Pendapatan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas," 79.

yaitu 20 konvensional dan 2 syariah yang terdaftar di OJK.<sup>9</sup> Namun dari 20 konvensional tersebut beberapa didalamnya memiliki UUS Lembaga penjaminan syariah. Total 22 perusahaan tersebut terdaftar sebagai lembaga penjaminan dengan dasar hukum yang sudah disahkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Jumlah yang terhitung masih sedikit ini merupakan perbedaan yang jauh jika dibandingkan dengan Lembaga keuangan lainnya seperti perbankan, asuransi, pembiayaan dan lainnya.

Sebagai salah satu lembaga yang didirikan dalam mendukung majunya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), perusahaan penjaminan diharapkan terus berkembang dan menjadi lembaga yang berpengaruh besar dalam proses pembangunan nasional melalui pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, sama seperti lembaga keuangan lainnya, perusahaan penjaminan perlu memperhatikan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menjalankan tugas serta mendorong tercapainya tujuan UMKM. Dalam kemandirian ekonomi, salah satu tujuan UMKM yaitu menumbuhkembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> OJK, "Direktori Perusahaan Penjaminan per Maret 2023," April 27, 2023, <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/lembaga-keuangan-khusus/Pages/Direktori-Perusahaan-Penjaminan-per-Maret-2023.aspx>.

<sup>10</sup> Apip Alansori and Erna Listyaningsih, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020), 3.

Secara khusus OJK telah mengatur pengukuran kesehatan keuangan lembaga atau perusahaan penjaminan yang berfungsi untuk menjadi acuan atas penilaian lembaga tersebut. Melalui adanya Surat Edaran OJK Nomor 18/SEOJK.05/2018 menjelaskan bahwa pengukuran kesehatan keuangan perusahaan penjaminan yaitu meliputi likuiditas, rentabilitas, *Gearing ratio*, dan *self assessment* (penilaian sendiri).

Pentingnya sebuah perusahaan atau lembaga dalam mengelola likuiditasnya sebagai gambaran dari mampu tidaknya perusahaan tersebut dalam melunasi utangnya yang jatuh tempo.<sup>11</sup> Hal ini karena utang tersebut pembayarannya harus sudah selesai sebagai komitmen perusahaan dengan mitranya tentu harus segera diselesaikan baik secara tunai maupun non tunai. Semakin baik perusahaan penjaminan syariah dalam melunasi utang jangka pendek, maka akan baik pula rasio likuiditas.

*Gearing ratio* memiliki fungsi penting dalam pertumbuhan perusahaan penjaminan, hal ini karena melalui *gearing ratio* maka dapat diketahui ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan

---

<sup>11</sup> Dede Hertina and Adinda Triana Ramadhina, "Analisis Kinerja Kesehatan Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," *Jurnal Darma Agung* 30, no. 3 (March 25, 2023): 1389.

operasional kegiatannya sebagai lembaga penjaminan. Sesuai dengan definisi *gearing ratio* yang merupakan pengukuran kesehatan keuangan perusahaan penjaminan melalui perbandingan total penjaminan yang ditanggung dengan ekuitas perusahaan penjaminan.<sup>12</sup>

Rentabilitas memiliki fungsi penting bagi kegiatan lembaga penjaminan syariah. Pada dasarnya setiap bisnis selalu memiliki unsur keuntungan sebagai salah satu *output* yang diharapkan. Rasio rentabilitas disebut juga rasio profitabilitas yang bertujuan mengukur tingkat laba dibandingkan dengan ekuitas atau aset perusahaan. Rasio ini memiliki peran sentral bagi keberlangsungan perusahaan.<sup>13</sup>

Selain rasio likuiditas, *gearing ratio* dan rentabilitas, pengukuran *self assessment* juga memiliki urgensi bagi kesehatan perusahaan penjaminan. *Self assessment* atau penilaian sendiri yaitu perbandingan indikator dengan kondisi riil lembaga penjamin sesuai data konkrit dan relevan. *Self assessment* ditujukan untuk

---

<sup>12</sup> Anggraeni Novitasari, Kristianingsih Kristianingsih, and Hasbi Assidiki Mauluddi, "Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan Lembaga Penjamin Dengan Menggunakan Surat Edaran OJK Nomor 18/SEOJK.05/2018," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (February 28, 2021): 480.

<sup>13</sup> Tri Wulandari and Hidayat Darwis, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas dalam Laporan Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (March 5, 2020): 38.

mengukur tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG).

Imbal Jasa Kafalah atau biasa disebut dengan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) dapat dikategorikan sebagai hak perusahaan penjaminan setelah melakukan kewajibannya dalam melakukan kegiatan penjaminan. Kenaikan IJP pada perusahaan penjaminan dapat mencerminkan penambahan objek yang dijamin. Walaupun secara praktis meningkatnya objek yang dijamin dapat meningkatkan rasio klaim, namun kondisi ini akan sebanding dengan meningkatnya jumlah subrogasi yang diperoleh.<sup>14</sup> Terdapat korelasi antara determinan pengukuran kesehatan keuangan lembaga penjaminan dengan IJP, sehingga keduanya akan menjadi evaluasi internal lembaga penjaminan yang optimal.

Korelasi yang dimaksud adalah untuk mengetahui arah hubungan variabel kesehatan dengan naik turunnya IJP pada perusahaan penjaminan pembiayaan syariah. Hal ini dimaksudkan untuk memprediksi peningkatan IJP pada periode berikutnya. Adapun pergerakan IJP pada perusahaan penjaminan syariah sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:

---

<sup>14</sup> Citra Mustika Anaphari and Dina Fitriasia Septiarini, "Analisis Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan pada Perusahaan Penjaminan Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 9 (September 25, 2020): 1820.

**Gambar 1. 1****Pergerakan Imbal Jasa Penjaminan Syariah**

Sumber: Data diolah

Dari grafik di atas menunjukkan imbal jasa kafalah atau IJP pada PT Penjaminan Jamkrindo Syariah dan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah memiliki kenaikan yang signifikan hingga tahun 2021. Namun, terdapat penurunan hampir 50% pada PT Penjaminan Jamkrindo Syariah di tahun 2022, sedangkan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah mengalami penurunan di tahun 2023. Kondisi ini perlu kajian ulang untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penurunan IJP tersebut sehingga diharapkan pada tahun berikutnya tidak terjadi kondisi penurunan kembali.

Kenaikan imbal jasa kafalah di masa mendatang searah dengan harapan tumbuhnya perusahaan. Imbal jasa kafalah yang tinggi memberikan dampak positif terhadap penambahan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, imbal jasa kafalah adalah salah satu variabel yang diharapkan dapat menambah aset perusahaan sehingga *company growth* dapat memiliki tren positif setiap tahun.

Analisis pada penelitian terdahulu dengan tema yang sama sesuai uraian di atas, diantaranya penelitian oleh Anggraeni Novitasari, Kristianingsih, dan Hasbi Assidiki Mauluddi, (2021). Penelitian ini hanya fokus pada tingkat kesehatan perusahaan penjaminan Askrindo Syariah dan Jamkrindo Syariah selama lima tahun. Penelitian lain oleh Citra Mustika Anaphari dan Dina Fitriasia Septiarini, (2020) melakukan penelitian pada imbal jasa penjaminan melalui analisis regresi pada klaim, biaya operasional dan profitabilitas. Sedangkan penelitian sejenis namun dengan objek berbeda yaitu oleh Diana Riyana H. (2018) yang memperoleh hasil bahwa penilaian perusahaan *provider* dalam kategori sehat atau tidak sehat dapat diukur melalui pembobotan rasio-rasio keuangan dan *trend* kinerja perusahaan.

Dari keseluruhan penelitian terdahulu di atas, belum ada yang fokus pada tiga sisi dalam mengevaluasi perusahaan penjaminan syariah, yaitu sisi pertumbuhan perusahaan, kesehatan keuangan dan kemampuan perolehan imbal jasa kafalah perusahaan. Untuk menguatkan pernyataan ini, peneliti merekap ulang secara optimal penelitian terdahulu menggunakan metode bibliometrik di penjelasan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengisi kekosongan kajian serta upaya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan penjaminan sehingga diperoleh hasil riset terapan yang bermanfaat, maka peneliti akan fokus pada perusahaan penjaminan syariah dengan judul penelitian yaitu “**Analisis Korelasi Kesehatan Keuangan dan Peningkatan Imbal Jasa Kafalah Dalam Pertumbuhan Perusahaan Penjaminan Pembiayaan Syariah**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang dapat dirangkum dari penjelasan latar belakang di atas yaitu:

1. Keanekaragaman sektor bisnis serta proliferasi bisnis pada sektor yang sama menciptakan lingkungan bisnis yang kompetitif

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sulit mendapatkan akses pendanaan kredit atau pembiayaan dari lembaga keuangan Bank maupun non bank karena terbatasnya jaminan
3. Hambatan pada UMKM terdiri dari sisi internal seperti rendahnya kualitas SDM dan dari sisi eksternal yaitu terbatas dalam memperoleh model kerja, investasi, dan pendanaan dari lembaga keuangan karena adanya keterbatasan asset sebagai jaminan kredit bank
4. Terdapat risiko gagal bayar (*Default Risk*) dalam kredit atau pembiayaan yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga perlu adanya mitigasi risiko
5. Jumlah perusahaan penjaminan terhitung masih sedikit jika dibandingkan dengan Lembaga keuangan lain, hal ini perlu adanya kinerja maksimal bagi perusahaan penjaminan untuk terus bertahan dan berkembang
6. Terdapat kekosongan kajian mengenai pengukuran pertumbuhan perusahaan, analisis kesehatan keuangan, serta analisis keuntungan perusahaan penjaminan pembiayaan syariah ditinjau dari pemetaan kajian melalui analisis bibliometric

dengan VOSviewer dari sisi visualisasi jejaring kajian, rentang waktu kajian, dan kepadatan kajian.

### **C. Batasan Masalah**

Guna menjadikan kajian lebih terarah, maka penelitian ini akan fokus pada perusahaan penjaminan pembiayaan syariah dengan menganalisis pertumbuhan perusahaan melalui indikator aset metode perhitungan *company growth*. Analisis selanjutnya yaitu pada pengukuran tingkat kesehatan keuangan melalui indikator rasio likuiditas, *gearing ratio*, rasio rentabilitas, dan *self assessment* berdasarkan perhitungan pada teori SE-OJK Nomor 18/SEOJK.05/2018. Analisis berikutnya yaitu pengukuran hubungan antara determinan kesehatan keuangan (kecuali *self assessment*) perusahaan penjaminan dengan Imbal Jasa Penjaminan (Imbal Jasa Kafalah) melalui metode statistik korelasi. Adapun pengamatan data selama sepuluh tahun terakhir yaitu pada periode 2014-2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Berikut ini rumusan masalah yang diperoleh sesuai uraian latar belakang penelitian:

1. Bagaimana laju pertumbuhan pada perusahaan penjaminan pembiayaan syariah?
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan penjaminan pembiayaan syariah berdasarkan teori SE-OJK Nomor 18/SEOJK.05/2018?
3. Bagaimana hubungan likuiditas, *gearing ratio*, dan rentabilitas dengan peningkatan Imbal Jasa kafalah perusahaan penjaminan pembiayaan syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui berikut:

1. Laju pertumbuhan pada perusahaan penjaminan pembiayaan syariah
2. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan penjaminan pembiayaan syariah berdasarkan teori SE-OJK Nomor 18/SEOJK.05/2018
3. Hubungan likuiditas, *gearing ratio*, dan rentabilitas dengan peningkatan Imbal Jasa kafalah perusahaan penjaminan pembiayaan syariah

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya tentang ilmu ekonomi syariah dan ekonomi secara umum
- b. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah mengenai pengukuran kesehatan keuangan lembaga penjaminan syariah dan non syariah di Indonesia
- c. Sebagai tambahan literatur penelitian selanjutnya tentang determinan kesehatan keuangan perusahaan penjaminan syariah dan non syariah menurut SE-OJK Nomor 18/SEOJK.05/2018

### **2. Secara praktis**

- a. Bagi penulis

Mempertajam keilmuan ekonomi syariah khususnya kajian tentang perusahaan penjaminan syariah dan non syariah serta urgensi eksistensinya di Indonesia.
- b. Bagi akademik

Menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi syariah khususnya pada lembaga-lembaga keuangan.

c. Bagi perusahaan penjaminan syariah

Sebagai alat bantu analisis terhadap kesehatan keuangan pada operasional bisnis perusahaan-perusahaan penjaminan syariah dan non syariah melalui variabel determinan sesuai SE-OJK Nomor 18/SEOJK.05/2018 sehingga perusahaan penjaminan syariah semakin berkembang dan dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam memaksimalkan kajian, penelitian ini mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar pendukung penelitian serta untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyelesaikan analisis penelitian. Berikut ini penelitian terdahulu yang berhasil dihimpun:

Penelitian yang berasal dari negara Indonesia yaitu oleh Anggraeni Novitasari, Kristianingsih, dan Hasbi Assidiki Mauluddi, (2021) yang mengkaji mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan penjaminan. Citra Mustika Anaphari dan Dina Fitriasia Septiarini, (2020) mengenai prediksi pendapatan imbal jasa penjaminan. Tri Wulandari dan Hidayat Darwis (2020)

mengenai kesehatan keuangan PT. Marina Berto Tbk. Diana Riyana H. (2018) tentang tingkat kesehatan keuangan tiga perusahaan provider terbesar di Indonesia.

Penelitian selanjutnya dari negara Italia oleh Lorenzo Gai, Federica Ielasi dan Monica Rossolini, (2016) mengenai lembaga penjaminan bersama atau *mutual guarantee institutions* (MGI). Selanjutnya penelitian dari negara Thailand yaitu oleh Jaruan Songsang, Kamonchanok Suthiwartnarueput dan Pongsa Pornchaiwiseskul (2016) mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, diuraikan kembali dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. 1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Anggraeni Novitasari,	Analisis Penilaian Kesehatan	Tingkat kesehatan	<b>Persamaan</b> :

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Kristianingsih, dan Hasbi Assidiki Mauluddi, (2021). <sup>15</sup>	Keuangan Lembaga Penjamin Dengan Menggunakan Surat Edaran OJK Nomor 18/SEOJK.05/2018	pada kedua perusahaan penjaminan Askrindo Syariah dan Jamkrindo Syariah yaitu cukup sehat selama lima tahun. Namun periode 2014 Jamkrindo Syariah masuk kategori	Subjek penelitian, dan variabel Kesehatan keuangan <b>Perbedaan:</b> Periode penelitian, Teknik analisis data, fokus kajian

---

<sup>15</sup> Novitasari, Kristianingsih, and Mauluddi, "Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan Lembaga Penjamin Dengan Menggunakan Surat Edaran OJK Nomor 18/SEOJK.05/2018," 475.

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
		kurang sehat karena bobot skor pada tiap indikator keuangan tidak bagus berdampak pada tingkat kesehatannya.	
Citra Mustika Anaphari dan Dina Fitriisa Septiarini, (2020). <sup>16</sup>	Analisis Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan pada Perusahaan Penjaminan	Klaim, biaya operasional dan profitabilitas dapat	<b>Persamaan</b> : Variabel imbal jasa penjaminan

---

<sup>16</sup> Anaphari and Septiarini, "Analisis Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan pada Perusahaan Penjaminan Syariah," 1818.

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)
	Syariah	membuktikan pengaruhnya secara parsial terhadap pendapatan imbal jasa penjaminan. Sedangkan secara simultan klaim, biaya operasional, profitabilitas dan inflasi berpengaruh signifikan	(kafalah) klaim, biaya operasional dan profitabilitas <b>Perbedaan:</b> Periode penelitian, Teknik analisis data, fokus kajian

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
		terhadap pendapatan imbal jasa penjaminan	
Lorenzo Gai, Federica Ielasi dan Monica Rossolini, (2016). <sup>17</sup>	<i>SMEs, public credit guarantees and mutual guarantee institutions</i>	Peningkatan <i>leverage</i> dari lembaga penjaminan bersama atau <i>mutual guarantee institutions</i> (MGI) dan ukuran	<b>Persamaan</b> : Subjek perusahaan penjaminan <b>Perbedaan:</b> Objek penelitian, Periode

<sup>17</sup> Lorenzo Gai, Federica Ielasi, and Monica Rossolini, "SMEs, Public Credit Guarantees and Mutual Guarantee Institutions," *Journal of Small Business and Enterprise Development* 23, no. 4 (November 21, 2016): 1208.

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
		portofolio yang memiliki jaminan tandingan meningkatkan risiko gagal bayar. Ketika portofolio <i>counter-guaranteed</i> meningkat, MGI lebih banyak mengambil risiko namun mengambil	penelitian, Teknik analisis data, fokus kajian

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
		lebih sedikit risiko dibandingkan ketika MGI lokal dan khusus ikut berperan. Terakhir, bantuan publik langsung adalah relevan.	
Tri Wulandari dan Hidayat	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan	Kinerja keuangan PT. Marina Berto	<b>Persamaan</b> :

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Darwis (2020). <sup>18</sup>	Rentabilitas dalam Laporan Keuangan Perusahaan	Tbk masuk dalam kategori kurang baik, walaupun nilai likuiditas perusahaan kategori aman dalam menyelesaikan kewajiban serta operasional. Rasio	Variabel kesehatan keuangan <b>Perbedaan:</b> Objek penelitian, Periode penelitian, Teknik analisis data, fokus kajian

---

<sup>18</sup> Wulandari and Darwis, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas dalam Laporan Keuangan Perusahaan," 34.

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
		rentabilitas tahun 2014 juga kesulitan memperoleh laba karena perusahaan terlalu berkonsentrasi pada peningkatan jumlah output produk menyebabkan keuangannya memburuk.	
Diana Riyana H.	Mengukur Tingkat	Penilaian	<b>Persamaan</b>

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
(2018). <sup>19</sup>	Kesehatan Keuangan Tiga Perusahaan Provider Terbesar di Indonesia	perusahaan <i>provider</i> dalam kategori sehat atau tidak sehat dapat diukur melalui pembobotan rasio-rasio keuangan dan trend kinerja perusahaan	: Variabel kesehatan keuangan perusahaan <b>Perbedaan:</b> Objek penelitian, Periode penelitian, Teknik analisis data
Jaruwan	<i>Increasing</i>	Pembiayaan	<b>Persamaan</b>

<sup>19</sup> Diana Riyana H, "Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Tiga Perusahaan Provider Terbesar di Indonesia," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 2, no. 1 (October 11, 2018): 77.

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Songsang, Kamonchanok Suthiwartnarueput dan Pongsat Pornchaiwiseskul (2016). <sup>20</sup>	<i>Financial Health Stability Of Logistics Companies : A Thailand Case</i>	utang tidak buruk bagi kesehatan keuangan. Jumlah pemegang saham juga menjadi pendorong negatif untuk “dari Normal ke Non-distress (Sehat)”,	: Variabel kesehatan keuangan perusahaan <b>Perbedaan:</b> Objek penelitian, Periode penelitian, Teknik analisis data

---

<sup>20</sup> Jarawan Songsang, Kamonchanok Suthiwartnarueput, and Pongsat Pornchaiwiseskul, “Increasing Financial Health Stability Of Logistics Companies : A Thailand Case,” *Journal of International Logistics and Trade* 14, no. 1 (2016): 29.

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)
		<p>sedangkan Partisipasi Asing merupakan pendorong positif untuk “dari Normal ke Non-distress (Sehat)”. Selain itu, kesehatan keuangan suatu perusahaan juga</p>	

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
		dipengaruhi oleh mekanisme pemerintahan.	

#### **H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)**

Sejauh pengamatan peneliti, masih terdapat kekosongan kajian mengenai kesehatan sisi *financial* lembaga penjaminan. Dilihat dari pemetaan kajian dengan mengumpulkan 20775 artikel dari crossref terdapat *gap research* baik dari visualisasi jejaring kajian atau *network visualization*, visualisasi hamparan waktu kajian atau *overlay visualization*, maupun visualisasi kepadatan kajian atau *density visualization*.

Pemetaan kajian pada penelitian ini melalui analisis bibliometric dengan VOSviewer. Artikel dianalisis dari judul dan abstrak dengan minimal jumlah istilah yang muncul 8 sehingga dari



Berdasarkan gambar *network visualization* (visualisasi jaringan) diatas, pusat dari penelitian terkait penjaminan kredit/pembiayaan terdapat 9 cluster yang ditandai dengan beragam warna. Dimana cluster 1 (merah) terdapat 74 item, cluster 2 (hijau) terdapat 66 item, cluster 3 (biru) terdapat 47 item, cluster 4 (kuning) terdapat 41 item, cluster 5 (ungu) terdapat 8 item, cluster 6 (biru muda) terdapat 4 item, cluster 7 (jingga) terdapat 4 item, cluster 8 (merah jingga) terdapat 2 item, dan cluster 9 (merah muda) terdapat 2 item. Kesembilan cluster memiliki kajian yang terbatas. Hal ini dapat terlihat dari hasil visualisasi tersebut, kajian penelitian mengenai *credit guarantee* (penjaminan kredit/pembiayaan) belum secara langsung melibatkan *financial health* (kesehatan keuangan) dan imbal jasa kafalah/penjaminan. Selain itu, belum terdapat juga analisis evaluasi pada pertumbuhan perusahaan penjaminan pembiayaan sehingga terdapat kekosongan kajian mengenai tema analisis yang akan dibahas.

Ditinjau dari fungsi dan peran, padahal kesehatan keuangan pada perusahaan penjaminan perlu diukur dan dianalisis sebagai bahan evaluasi untuk terus menjaga serta meningkatkan perkembangan perusahaan penjaminan pembiayaan di masa mendatang. Dengan demikian, kajian pada penelitian ini perlu





Gambar diatas menunjukkan bahwa kajian mengenai lembaga penjaminan lebih padat pada tema subrogasi, kredit, dan jaminan. Artinya tema kesehatan keuangan, pertumbuhan perusahaan serta imbal jasa penjaminan belum banyak dikaji oleh peneliti-peneliti terdahulu, hal ini menguatkan bahwa pentingnya tema yang terdapat dalam penelitian ini untuk dibahas. Selain untuk memadatkan kajian, tema ini juga memiliki urgensi penting dalam riset evaluasi.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa kajian tentang lembaga penjaminan pembiayaan syariah dengan riset evaluasi pada tiga tema yaitu pertumbuhan perusahaan, kesehatan keuangan, serta imbal jasa kafalah masih belum banyak dibahas, baik dilihat dari sebaran kajian pada periode tahun terbaru maupun dari kepadatan kajian. Oleh karena itu, kesimpulan hasil mapping data menggunakan analisis bibliometric dengan VOSviewer yaitu masih terdapat kekosongan kajian mengenai *credit guarantee* (penjaminan kredit/pembiayaan) dengan tema yang dituju dalam penelitian ini sehingga menjadi alasan kuat pentingnya kajian dalam penelitian ini untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan novelty penelitian dalam rangka memperkaya kajian, menambah pustaka keilmuan serta menghasilkan pembaharuan penelitian.